

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini perkembangan perekonomian indonesia semakin meningkat seiring dengan semakin majunya sistem informasi yang bergerak cepat sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan semakin pesatnya laju pembangunan, pertumbuhan ekonomi di indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana peningkatan tersebut perlu dibarengi pula dengan penambahan sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya kemakmuran bagi penduduk indonesia, sebagai tuntutan tersedianya lapangan pekerjaan.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang juga dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*Return*) dan resiko (*Risk*). Kedua unsur ini memiliki korelasi yang

positif, umumnya semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin besar resiko yang dimilikinya, sebaliknya semakin kecil hasil yang diperoleh maka semakin kecil pula resiko yang dihadapi. Seorang investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari harga saham atau pembayaran sejumlah dividen oleh sejumlah perusahaan sebagai imbalan atas waktu dan resiko di dalam investasi tersebut.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor yang berinvestasi. Secara umum ada banyak tehnik analisis yang malakukan penilaian investasi tetapi yang sering digunakan adalah analisis fundamental, analisis tehnikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan. Anoraga dan pakarti (2006: 108) berpendapat bahwa ada juga masyarakat yang hanya melihat trend yang secara sepiantas dalam melakukan investasi.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi dipasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana

yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana berupa *Fresh Money* untuk disuntikan kedalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Industri rokok merupakan industri yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian negara indonesia. Dalam majalah tempo yang terbit tahun 2008 rokok merupakan barang konsumsi sebagian besar masyarakat indonesia dengan sekitar 177 juta orang dari 270 juta jumlah penduduk di indonesia adalah penghisap rokok dimana jumlah batang rokok yang terjual di tahun 2008 mencapai sekitar 199 miliar batang. Sehingga industri rokok memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Negara indonesia yang sebagian besar pendapatan dalam negerinya berasal dari sektor dan industri rokok, dimana industri rokok merupakan salah satu penyumbang dalam pendapatan pajak negara tersebut. Pada tahun 2007 penerimaan cukai yang berasal dari industri rokok tercatat sebanyak Rp. 52 Triliun. Tenaga kerja yang teresap oleh industri rokok yang berjumlah sekitar 3000 perusahaan yang tersebar di indonesia mencapai sedikitnya 6 juta pekerja.

Penjualan yang cenderung meningkat dari tahun 2001 sampai 2008 di beberapa perusahaan memberikan gambaran bahwa industri rokok di indonesia berkembang dengan baik. Peningkatan yang baik ini merupakan gambaran bahwa industri rokok memiliki prospek sebagai tempat bagi investor untuk menanamkan

modalnya. Hal ini ingin dilihat oleh investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimilikinya industri rokok yang terus berkembang.

Gerakan kampanye anti rokok yang sering dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) kerana rokok diyakini memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan manusia yang memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan industri rokok di Indonesia. Gerakan kampanye tersebut membatasi dan menghambat gerakan industri rokok untuk berkembang, hal ini ditambah lagi dengan munculnya kesadaran tentang bahaya rokok di masyarakat.

Hal lainnya yang menjadi penghambat bagi perkembangan industri rokok adalah besarnya cukai rokok yang diberikan oleh pemerintah. Tarif cukai yang ditetapkan oleh pemerintah yang terus mengalami peningkatan akan berpotensi menekan laba bersih dari perusahaan. Peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007 menetapkan tarif cukai untuk harga jual eceran sebesar 7 persen ditambah tarif cukai per batang yang berkisar antar Rp. 3, sampai Rp. 7 per batang. Pengaruh eksternal yang juga berkembang yang dapat mempengaruhi industri rokok diantaranya kebijakan tentang pelarangan merokok ditempat umum yang dilakukan oleh masyarakat.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Analisis fundamental sebagai salah satu teknik analisis yang digunakan oleh investor dalam mencari informasi dalam mencari laporan

keuangan perusahaan. Komponen yang penting dalam melakukan analisis terhadap fundamental perusahaan diantaranya yaitu *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan artinya PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan pendapatan artinya semakin besar ROE semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dihasilkan pendapatan yang optimal. Serta rasio profitabilitas yang penting lainnya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dimana margin laba atas penjualan (*Profit Margin on Sales*) dimana semakin tinggi NPM maka semakin baik pula operasi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (Sutrisno; 2009: 222). Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini adalah data perkembangan *Net Profit Margin* PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2006 – 2010.

Tabel 1.1

Perkembangan *Net Profit Margin* Tahun 2006 – 2010 PT. Gudang Garam Tbk

TAHUN	NET PROFIT MARGIN
2006	2,19 %
2007	2,52 %
2008	3,16 %
2009	5,20 %
2010	5,85 %

(Sumber : Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Pt Gudang Garam Tbk tahun 2006 dan tahun 2007 mengalami penurunan masing – masing sebesar 2,19% , 2,52%. Hal ini memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami penurunan akibat penggunaan sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 *Net Profit Margin* mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan melihat fakta diatas, maka dikatakan bahwa *Net Profit Margin* mengukur tingkat efisiensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* yang rendah mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan tidak efisien, semakin rendah laba yang di dapat oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat pengembalian perusahaan begitupun sebaliknya apabila laba yang di dapat tinggi maka tingkat pengembaliannyapun meningkat dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang membahas tentang “ *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham PT Gudang Garam Tbk.*”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti secara umum mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan yang ditimbulkan oleh *Net Profit Margin* yaitu pada tahun 2006 dan tahun 2007 pada PT. Gudang Garam, Tbk.
2. Perkembangan *Net Profit Margin* yang naik turun akan mempengaruhi harga saham. Dimana *Net Profit Margin* merupakan selisih antara laba bersih terhadap penjualan.
3. Penggunaan asset yang tidak efisien akan berpengaruh terhadap harga saham PT. Gudang Garam, Tbk sehingga berpengaruh pada kualitas kinerja perusahaan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti “ **Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam, Tbk**

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah tersebut di atas, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Pt Gudang Garam, Tbk.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 MANFAAT TEORITIS

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atas pengembangan ilmu, khususnya mengenai analisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

1.5.2 MANFAAT PRAKTIS

untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang objek yang akan dibahas sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama untuk lebih dikembangkan.